



## Lagi, AFJ Protes Sirkus Lumba-Lumba di Sekaten

### BKSDA Jogjakarta Pastikan Penyelenggara Kantongi Izin

**JOGJA** - Dua tahun lalu, aksi pentas lumba-lumba di perayaan Pasar Malam Sekaten diprotes. Oleh pecinta satwa. Yang menganggap sirkus lumba-lumba sebagai bentuk eksploitasi hewan. Tahun ini ternyata kembali terjadi. Ada aksi lumba-lumba di Sekaten. Dan diprotes lagi. Oleh pihak yang sama

► Baca Lagi... Hal 11



### MUDAH STRES DAN CEPAT MATI

- Lumba-lumba merupakan satwa dilindungi. Dalam pentas, lumba-lumba dieksploitasi untuk bisnis mencari laba.
- Kecenderungannya lumba-lumba dalam pentas ditangkap dari alam secara ilegal. Sengaja dibuat lapar agar menurut kepada pelatih demi memperoleh makanan.
- Kondisi di dalam pentas cenderung panas. Tenda dan kolam dari plastik. Ukurannya kecil dibanding habitat aslinya.
- Air kolam dalam pentas belum tentu air laut asli. Dampak lumba-lumba mudah stres.
- Apalagi lumba-lumba dipindah dari satu daerah ke daerah lainnya. Tur mengikuti jadwal pentas. Menggunakan truk.

GRAFIS: HENRI KARTUN RADAR JOGJA



MENUI PRO KONTRA: Dua ekor lumba-lumba dipertontonkan di Pasar Malam Sekaten Jogja. Pihak pengelola mengklaim untuk edukasi dan hiburan. Tapi diprotes komunitas Animal Friend Jogja (AFJ) sebagai ajang eksploitasi hewan.

## Lagi, AFJ Protes Sirkus Lumba-Lumba di Sekaten

*Sambungan dari hal 1*

Program Manager Animal Friend Jogja (AFJ) Angelina Pane menilai, sirkus lumba-lumba dan satwa langka tidak mengandung unsur edukasi. Meski promosi yang digemborkan sebagai sarana mengenalkan anak pada satwa liar. Menurut Angelina, sirkus lumba-lumba sarat eksploitasi. Mulai pengangkutan, pemeliharaan, hingga cara melihat hewan yang dikenal lucu itu.

"Yang ada hanya sarana hiburan untuk mencari uang," ucapnya kemarin (30/10).

Angelina miris melihat cara pemeliharaan lumba-lumba di area pelataran Sekaten. Satwa laut yang seharusnya hidup di alam liar itu tak seharusnya berada di area bisung pasar malam. Selain itu, dugaan penggunaan klorin dalam air kolam dikawatirkan mempengaruhi kesehatan

lumba-lumba. "Masyarakat perlu tahu penderitaan satwa sirkus. Yang selama ini menjadi kedok untuk sarana edukasi," ucapnya.

Lebih dari itu, lanjut Angelina, sirkus lumba-lumba bukanlah tontonan yang baik bagi anak-anak. Namun kenyataannya sirkus tersebut selalu dipenuhi penonton. Mengenai hal ini, Angelina menuding pengelola sirkus lumba-lumba telah menggerakkan massa penonton dengan mengundang anak-anak lewat lembaga sekolah. Ini bertentangan dengan nuraninya. Edukasi positif bagi anak-anak lebih baik dengan menganalkan habitat alami lumba-lumba. "Bukan mempertontonkan satwa mendorong gerobak, berhitung, dan dijadikan sirkus keliling" sindirnya.

Surat protes telah dilayangkan AFJ kepada Pemkot Jogja pada Sabtu (27/10). Hingga kemarin belum ada balasan maupun res-

pons dari pihak berwenang.

Kepala Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Jogjakarta Junita Panjaiti menyatakan hal berbeda. Sebagai penerbit izin sirkus lumba-lumba, Junita mengklaim pengelola telah memenuhi prosedur. Berdasarkan Peraturan Direktur Jendral Perlindungan dan Konservasi Alam Nomor : P.1/IV-SET/2014 tentang Etika dan Kesejahteraan Satwa, itulah yang menjadi landasan BKSDA menerbitkan izin sirkus lumba-lumba milik PT Taman Impian Jaya Ancol ditampikan di Sekaten.

Junita mengaku telah melakukan pengawasan dan pendampingan dalam pelaksanaan sirkus lumba-lumba. Mulai standar pengiripan hewan tersebut. Hingga kesiapan pengelola untuk merawat hewan selama itu di area pementasan. Hal terpenting yang harus jadi perhatian satwa mendapat istirahat cukup dan diberi makan mema-

dai. "Kami melihat penyelenggara telah menyiapkan dokter hewan.

Untuk memastikan kondisi kesehatan satwa," katanya.

Junita tak menampik, lumba-lumba adalah satwa yang selajaknya hidup di alam bebas. Namun pementasan hewan liar untuk kepentingan edukasi diperbolehkan. Asal memenuhi prosedur kelayakan yang telah ditetapkan pemerintah.

Sementara itu, Jefferson Lanang Haryo Prakoso, pendamping sirkus lumba-lumba dan satwa liar, memastikan pengelola telah mengantongi izin resmi dari BKSDA Pusat di Jakarta. Lewat surat tersebut BKSDA mengizinkan PT Taman Impian Jaya Ancol membawa beberapa satwa untuk kegiatan di Alun-Alun Utara Jogja hingga 28 November mendatang. Di antaranya, dua ekor lumba-lumba, seekor singa laut, dan dua ekor berang-berang. (cr5/yog/rg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Gondomanan	Netral	Segera	Untuk Ditanggapi
2. Dinas Perindustrian dan Perdagangan			

Yogyakarta, 26 November 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005